

**STRATEGI PELAKSANAAN TINDAKAN KEPERAWATAN PADAPASIEN
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI :
HALUSINASI PENDENGARAN
(SP 1 HALUSINASI)**

Nama pasien : Tn. I

Umur : 31 Tahun

Pertemuan : ke 1 (satu)

Tanggal : 09 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

A. PROSES KEPERAWATAN

1. Kondisi Pasien :

Kondisi Tn. I pada saat itu sedang menyendiri di kamar dan tampak kontak mata kurang

2. Diagnosa Keperawatan.

Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran

3. Tujuan Keperawatan

- a. Pasien dapat membina hubungan saling percaya terhadap perawat
- b. Pasien dapat mengenali jenis halusinasi pasien
- c. Pasien dapat mengenali isi halusinasi pasien
- d. Pasien dapat mengenali waktu halusinasi pasien

- e. Pasien dapat mengenali frekuensi halusinasi pasien
- f. Pasien dapat mengenali situasi yang menimbulkan halusinasi
- g. Pasien dapat mengenali respon pasien terhadap halusinasi
- h. Pasien dapat mengenali menghardik halusinasi
- i. Pasien dapat mengenali memasukkan cara menghardik halusinasi dan jadwal kegiatan harian.

4. Tindakan Keperawatan

- a. Membina hubungan saling percaya kepada perawat
- b. Mengidentifikasi jenis halusinasi pasien
- c. Mengidentifikasi isi halusinasi pasien
- d. Mengidentifikasi waktu halusinasi pasien
- e. Mengidentifikasi frekuensi halusinasi pasien
- f. Mengidentifikasi situasi yang menimbulkan halusinasi
- g. Mengidentifikasi respon pasien terhadap halusinasi
- h. Mengajarkan pasien menghardik halusinasi
- i. Mengajarkan pasien memasukkan cara menghardik halusinasi dan jadwal kegiatan harian.

B. STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PELAKSANAAN TINDAKAN KEPERAWATAN

a. FASE ORIENTASI

1. Salam Terapeutik

“Selamat pagi pak, perkenalkan nama hesti oktari, saya sukanya dipanggil hesti, saya dari Universitas Bhakti Kencana Bandung. Saya sedang praktik disini selama 2 minggu, nama bapak siapa? Biasanya senang dipanggil siapa?”.

“Nama saya I. K, saya biasanya dipanggil bapak I”

2. Evaluasi / validasi

Bagaimana perasaan bapak hari ini? Bagaimana dengan tidurnya semalam?”.

“Alhamdulillah neng bisa tidur semalam, tapi saya sering dengar bisikanbisikan gitu neng”

3. Kontrak

a) Topik

“Baiklah pak, bagaimana kalau kita bercakap-cakap mengenai suara tanpa wujud yang sedang bapak alami? Apa bapak berkenan?”.

“Baik neng, saya mau diajak berbincang-bincang”

b) Waktu

“Baik pak, apakah bapak berkenan kita bercakap-cakap selama kurang lebih 20 menit?”. “Baik neng, boleh”

c) Tempat

“Bagaimana kalau kita bercakap-cakap di ruang tengah, apakah bapak berkenan”. “Boleh neng”

b. FASE KERJA

“Apakah bapak I mendengarkan suara-suara yang tidak ada wujudnya? Kalau boleh tahu apa yang dikatakan suara tersebut pak? Apa bapak I terus mendengar suaranya atau sewaktu-waktu saja?”.

“Iya neng, suaranya seringkali menyuruh saya untuk berbuat jahat, biasanya cuma 3 menitan suaranya datang”.

“Kapan biasanya bapak I sering mendengarkan suara-suara itu pak? Kalau suaranya muncul respon bapak I bagaimana?”.

“Biasanya saya dengar diwaktu sore menjelang maghrib, tapi paling sering pada malam hari neng, biasanya ya saya biarkan tapi lama-lama ganggu juga neng”.

“Selama suaranya dibiarkan gitu apa suaranya menghilang pak”.

“Nggak langsung si neng, nunggu agak lama baru hilang-hilang sendiri”. “Berapa kali sehari Pak mengalami kegiatan tersebut? Paling sering pas bapak I lagi melakukan kegiatan apa?”.

“Sehari bisa 2-3x neng, biasanya kalau saya melamun terus sendirian neng”. “Baiklah pak, sekarang kita belajar cara-cara untuk mencegah suara tersebut ya?”.

“Iya neng tidak apa-apa”.

“Baik, pak I ada empat cara untuk mencegah suara-suara tersebut muncul.

Cara pertama yaitu dengan menghardik suara tersebut.

Kedua, dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain.

Ketiga, melakukan kegiatan harian yang sudah terjadwal.

Keempat, dengan cara meminum obat secara teratur.

Bagaimana kalau hari ini kita belajar satu cara dahulu ya mas yaitu cara menghardik suara. Jadi apabila suara tersebut datang bapak I tutup telinga kemudian berkata seperti ini.... Kamu itu tidak ada wujudnya, kamu nggak nyata, pergi saja sana! Jangan ganggu aku, pergiliii!!!. Cara tersebut terus diulang-ulang sampai suaranya bisikannya hilang ya pak. Nah, sekarang coba Bapak I peragakan”.

“Saya tutup telinga lalu bilang kamu itu tidak ada wujudnya, kamu tidak nyata, pergi saja, jangan ganggu aku, pergi”.

“Nah, bagus sekali pak, kita coba sekali ya pak bagaimana mengucapkan kata-katanya?”.

“Kamu itu tidak ada wujudnya, kamu nggak nyata, pergi saja sana! Jangan ganggu aku, pergi!”.

“Bagus sekali Bapak I sudah bisa melakukannya dengan baik.

Sekarang cara yang sudah Bapak I bisa itu kita masukkan ke dalam jadwal ya Pak, Bapak harus melatih cara menghardik halusinasi tiap pukul 09.00 pagi. Dan jika suara tersebut muncul kembali Bapak I bisa memperagakan cara yang sudah kita lakukan tadi”.

“Baik neng”.

c. FASE TERMINASI

Evaluasi respon klien terhadap tindakan keperawatan Evaluasi Subyektif

(Pasien)

“Bagaimana perasaan Bapak I setelah kita latihan tadi?”.

“Alhamdulillah neng, saya dapat mengetahui cara untuk mengusir suara itu supaya menghilang”.

Evaluasi Obyektif (Perawat)

“Bisa Bapak I ulangi lagi cara apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah suara - suara tersebut datang?”.

“Bisa neng, yang pertama dengan cara mengusir yang bilang kamu itu palsu, kamu tidak ada wujudnya, pergi saja sana jangan ganggu aku, pergi! Terus yang kedua bercakap-cakap dengan orang lain, yang ketiga dengan membuat jadwal kegiatan harian, terus yang keempat itu apa ya neng ? Oh yang minum obat teratur kan ya neng?”.

“Bagus sekali Bapak I dapat menyebutkannya dengan lengkap, dan dapat memperagakan cara mengontrol suara dengan mengatakan pergi, bagus sekali”

1. Rencana Tindak Lanjut

“Jadi tiap jam berapa Bapak melatih cara mengontrol suara tersebut?”.

“Tiap jam 09.00 pagi neng”.

“Bagus sekali Pak I, jangan lupa harus dilatih terus ya Pak, harus dilakukan jangan sampai lupa”.

“Baik neng”

2. Kontrak yang akan datang

a. Topik

“Bagaimana kalau besok kita latihan cara kedua untuk mengontrol suara-suara tersebut, apakah Bapak I bersedia?”.

“Baik neng saya berkenan”.

b. Waktu

“Untuk besok apakah Bapak I berkenan jika kita bercakap-cakap pukul 10.00 WIB?”.

“Boleh neng”

c. Tempat

“Untuk tempatnya, Bapak I mau dimana?”.

“Disini saja neng”.

“Baik Bapak I sekarang saya antar lagi ke ruangan Bapak I ya”.

“Baik neng”.

“Selamat pagi pak, jumpa besok lagi”.

“Baik neng”

RIWAYAT HIDUP



Nama	: Hesti Oktari Rahayu
NPM	: 221FK04071
Tempat/Tanggal Lahir	: Bandung, 28 Oktober 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Kp. Babakan Kiara RT02/04 Desa Marga Mekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
Nomor HP/ WA	: 0857-9818-8332
Alamat E-Mail	: hestioktarirahayu3@gmail.com
Riwayat Pendidikan	
1. TK Thorykul Jannah	: Tahun 2003 – 2004
2. SDN Pelita Bhakti	: Tahun 2004 – 2010
3. SMPN 4 Pangalengan	: Tahun 2010 – 2013
4. SMK Farmasi As-Syifa	: Tahun 2013 – 2016
5. Program Studi Sarjana Keperawatan,	

- Universitas Bhakti Kencana : Tahun 2018 – 2022
6. Program Profesi Ners,
Universitas Bhakti Kencana : 2022 - Sekarang

1_KIAN_HESTI_OKTARI_RAHAYU_221FK04071_Docx

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	5 %	12 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	6 %
2	caiherang.com Internet Source	4 %
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	2 %
4	123dok.com Internet Source	2 %
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2 %
6	repository.bku.ac.id Internet Source	2 %
7	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	2 %
8	journal.ppnijateng.org Internet Source	2 %

